

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan modern menuntut individu untuk bekerja setiap hari, mulai dari pagi hingga malam, yang sering kali berdampak pada tingkat stres yang tinggi. Beban kerja sering kali dibawa pulang, menyebabkan gangguan dalam waktu bersantai di rumah. Kepadatan kota dan kemacetan lalu lintas yang konstan semakin memperburuk situasi, ditambah lagi dengan tingkat polusi yang tinggi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan tingkat kelelahan dan ketegangan secara psikologis.

Data yang disampaikan oleh Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza (P2MKJN), Dr. Celestinus, menunjukkan bahwa jumlah gangguan jiwa di Indonesia cukup tinggi, dengan sekitar 20% populasi berpotensi mengalaminya (Rokom, 2021). Hal ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan upaya preventif. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata kesehatan, khususnya wellness resort, muncul sebagai salah satu alternatif.

Kota Surakarta, yang telah ditetapkan sebagai “*The City of Java Wellness Tourism*” sejak tahun 2021, menawarkan potensi yang sangat baik untuk perancangan resort ini. Dengan kekayaan budaya dan alamnya, Kota Surakarta dan sekitarnya menyediakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan relaksasi dan pemulihan. Selain itu, belum adanya persaingan yang ketat di bidang ini membuka peluang untuk menciptakan sebuah daya tarik unik dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan mental masyarakat sekitar.

Dengan fokus pada kesehatan dan kesejahteraan pengunjung, perencanaan dan perancangan wellness resort ini mengadopsi pendekatan *wellness architecture*. Dengan kombinasi antara desain fisik yang mendukung kesehatan dan program-program *wellness* yang beragam, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang sesuai bagi pemulihan dan relaksasi. Oleh karena itu, *wellness architecture* digunakan sebagai pendekatan dalam perencanaan dan perancangan *wellness resort* ini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merencanakan dan merancang resort yang dapat memperbaiki kesehatan mental dan fisik pengunjungnya?
2. Bagaimana membuat sebuah resort yang mawadahi kebutuhan pengguna dan memberikan kenyamanan yang baik?

1.3. Tujuan

Tujuan dari tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah dapat terwujudnya rancangan *Wellness Resort* yang sesuai dengan konsep *wellness architecture*, serta program perencanaan dan perancangan.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Subjektif

1. Sebagai pemenuhan persyaratan Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Periode 242
2. Sebagai landasan dalam perencanaan dan perancangan yang akan menghasilkan desain *Wellness Resort* dengan pendekatan *Wellness Architecture*.

1.4.2. Manfaat Objektif

1. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa arsitektur dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan rekomendasi dalam proses merencanakan desain *Wellness Resort* di Indonesia

1.5. Lingkup

1.5.1. Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial berfungsi sebagai pembatas materi pembahasan sehingga dapat menjaga koridor pokok pembahasan. Dalam LP3A ini, ruang lingkup substansi dibatasi pada topik yang berkaitan dengan sisi arsitektural dalam perencanaan dan perancangan *Wellness Resort*, khususnya menekankan pada pendekatan *Wellness Architecture*.

1.5.2. Lingkup Spasial

Secara administratif, tapak perencanaan yang akan dipakai adalah berada di Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Solo Raya.

1.6. Metode

Dalam pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini, digunakan metode deskriptif. Dalam metode ini dilakukan pengumpulan data, pemaparan, penjelasan, dan penguraian terhadap *wellness resort* dan *wellness architecture* untuk dapat digunakan sebagai Perencanaan dan Perancangan Arsitektur *Wellness Resort*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Studi Literatur
Studi Literatur dilakukan dengan membaca buku dan jurnal seputar *wellness resort* dan *wellness architecture*, serta publikasi daring mengenai tipologi terkait
- Observasi Lapangan
Observasi lapangan dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi lalu mengamati dan mendata objek observasi beserta kegiatannya
- Wawancara
Dilakukan dengan cara berdialog dengan pengguna (pelaku) baik pengunjung maupun pengelola.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini, digunakan sistematika pembahasan/kerangka sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan, perumusan masalah, tujuan, manfaat yang diharapkan, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika yang akan digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam berbagai aspek teoritis yang mempengaruhi perancangan, mulai dari kajian mengenai pengertian, jenis, dan persyaratan dari *wellness resort* (sanggraloka) dan *wellness architecture*. Diuraikan juga fungsi dan tipologi bangunan, dan studi preseden wellness resort.

BAB III TINJAUAN KONTEKS

Bab ini menyajikan tinjauan terhadap konteks perancangan, meliputi tinjauan terhadap fenomena dan tinjauan terhadap tapak di Tawangmangu.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan membahas Pendekatan Perencanaan (pelaku, organisasi ruang, kebutuhan ruang, studi besaran ruang) dan Pendekatan Perancangan (Aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan arsitektural)

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab Program Perencanaan dan Perancangan menjabarkan dasar perencanaan yaitu program ruang, juga menjabarkan dasar perancangan

1.8. Alur Berpikir

Alur Berpikir

Isu, Fenomena, Potensi

- 20% populasi Indonesia (jutaan penduduk) berpotensi gangguan jiwa
- Indonesia memiliki kekayaan alam yang indah dan melimpah, yang menyimpan potensi besar untuk menjadi objek wisata yang beragam.
- Sejak tahun 2021, Kota Surakarta dijadikan sebagai kota percontohan wellness, dijuluki: “The City of Java Wellness Tourism”

Ide Perancangan

Wellness Resort dengan Pendekatan Wellness Architecture di Kecamatan Tawangmangu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merencanakan dan merancang resort yang dapat memperbaiki kesehatan mental dan fisik pengunjungnya?
2. Bagaimana membuat sebuah resort yang mewadahi kebutuhan pengguna dan memberikan kenyamanan yang baik?

Metode Pengumpulan Data

Studi Literatur

- Resort
- Wellness
- Wellness Architecture
- Wellness Center
- Wellness Resort

Studi Preseden

- Garra Bianti
- Le Temple
- Hula Hoop
- The Sanctuary
- COMO Shambhala Estate
- Viveda Wellness Retreat

Wawancara

Dilakukan dengan cara berdialog dengan pengguna (pelaku) baik pengunjung maupun pengelola.